

LINGUISTICS JOURNAL

**IDENTIFYING JAVANESE SOCIAL LEVEL THROUGH THE FORMS
OF ADDRESS IN UMAR KAYAM'S *MANGAN ORA MANGAN KUMPUL***

**By:
DIAN FEBRIANTI
NIM 0911110020**

**Dr. Indah Winarni, M.A.
Ida Puji Lestari, M.Pd.**

*) Angkatan 2009, Lulus Tahun 2014.

ABSTRACT

Febrianti, Dian. 2014. **Identifying Javanese Social Level through the Forms of Address in Umar Kayam's *Mangan Ora Mangan Kumpul***. Study Program of English, Faculty of Cultural Studies, Department of Language and Literature, Universitas Brawijaya. Supervisor: Indah Winarni; Co-supervisor: Ida Puji Lestari.

Key words: Social level, Javanese people, forms of address, *Mangan Ora Mangan Kumpul*

Forms of address have a tight relationship with culture. By understanding the forms of address, people can understand about a culture of the society who use it. The society that is designated by this research is Javanese. Furthermore, *Mangan Ora Mangan Kumpul* is chosen as the data source because of some reasons, for example this book contains a lot of Javanese values. There are two problems proposed in this research, those are: (1) what are the forms of address used in *Mangan Ora Mangan Kumpul*? (2) how do the forms of address in *Mangan Ora Mangan Kumpul* reflect social level among Javanese people?

This research applies qualitative research approach, explanative as the research purpose, primary data source, social interaction as the unit analysis, document as the technique of collecting data, content analysis as the data analysis, and the last is triangulation as the research validation.

The result of this research found that forms of address are divided into three functions; to designate people who are from a higher, a same or a lower social level than the addresser. Forms of address to designate people from higher social level are *anda*, *panjenengan*, *sampeyan*, *Pakde*, *Engkoh*, *Bapak*, *Bune*, *Mas*, and *mBakyu*. Forms of address to designate people from same social level are *kamu*, *kau*, *kalian*, (characters' name), (characters' nickname), *Profesor* and *Dokter*. The last, forms of address to designate people from lower social level are *kamu*, *kau*, *kalian*, *Tole*, *Adik*, (characters' name), and (characters' nickname).

The social level of Javanese people in this novel mostly identified by socio-economic capability and age of persons. There are some incorrect uses of the address forms applied by the characters in the novel. It happened because of some reasons, such as social distance and joke. Those incorrect uses are: (a) *Anda* is used to designate a person who is from the same social level (socio-economic aspect), (b) *Sampeyan* is not used to only designate people from higher social level, but also people from lower social level (socio economic aspect). This form actually also can be used to decrease a respect feeling to the addressee, (c) *Bune* is not used to only designate people from higher social level, but also people from same social level (age gap and socio-economic aspects), (d) *Mas* is not used to only designate people from higher social level, but also people from lower social level (socio-economic aspect).

ABSTRAK

Febrianti, Dian. 2014. **Memahami Masyarakat Jawa melalui Kata Sapa dalam Mangan Ora Mangan Kumpul**. Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: (I) Indah Winarni, (II) Ida Puji Lestari.

Kata Kunci : Strata sosial, masyarakat Jawa, kata sapa, *Mangan Ora Mangan Kumpul*

Kata sapa memiliki hubungan erat dengan budaya. Dengan mengerti kata sapa, orang dapat memahami budaya dari masyarakat yang menggunakannya. Masyarakat yang dimaksud adalah Jawa. Lebih jauh, *Mangan Ora Mangan Kumpul* dipilih sebagai sumber data karena beberapa sebab, salah satunya buku ini mengandung banyak nilai Jawa. Terdapat dua masalah dalam penelitian ini, diantaranya: (1) kata sapa apa saja yang digunakan dalam *Mangan Ora Mangan Kumpul*? (2) Bagaimana kata sapa dalam *Mangan Ora Mangan Kumpul* merefleksikan strata sosial dalam masyarakat Jawa?

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif, eksplanatif sebagai tujuan penelitian, sumber data primer, interaksi sosial sebagai unit analisis, dokumen sebagai teknik menggali data, analisis isi sebagai teknik analisis data, terakhir triangulasi sebagai validitas penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa kata sapa terbagi berdasarkan tiga fungsinya; untuk menunjuk orang yang memiliki strata sosial lebih tinggi, sama atau lebih rendah. Kata sapa untuk menunjuk orang dengan strata sosial lebih tinggi terdiri dari anda, panjenengan, sampeyan, Pakde, Engkoh, Bapak, Bune, Mas dan mBakyu. Kata sapa untuk menunjuk orang dari strata sosial yang sama adalah kamu, kau, kalian, (nama karakter), (nama julukan karakter), Profesor dan Dokter. Terakhir, kata sapa untuk menunjuk orang dengan strata sosial lebih rendah terdiri dari kamu, kau, kalian, Tole, Adik, (nama karakter), (nama julukan karakter).

Strata sosial dalam masyarakat Jawa di novel ini terutama diidentifikasi berdasar keadaan sosio-ekonomis dan usia seseorang. Terdapat beberapa salah penggunaan kata sapa oleh karakter dalam novel. Hal ini terjadi oleh beberapa sebab, seperti adanya jarak sosial dan gurauan. Salah penggunaan ini diantaranya (a) Anda digunakan untuk menunjuk orang dari strata sosial yang sama (aspek sosio-ekonomis), (b) *Sampeyan* tidak digunakan hanya untuk menunjuk orang dari strata sosial lebih tinggi, tapi juga lebih rendah (aspek sosio-ekonomis), kata sapa ini juga dapat digunakan justru untuk mengurangi rasa hormat terhadap komunikan, (c) *Bune* tidak digunakan hanya untuk menunjuk orang dengan strata sosial lebih tinggi, tapi juga sama (aspek jarak usia dan socio-ekonomis), (d) *Mas* tidak digunakan hanya untuk menunjuk orang dari strata sosial lebih tinggi, tapi juga sama.

REFERENCES

- Ary, Donalds et al. (2002). *Introduction to Research in Education: Sixth Edition*. USA: Wardsworth/Thomson Learning.
- Babbie, Earl. (2005). *The Basic of Social Research*. Canada: Thomson Wadsworth.
- Barker, Chris. (2006). *Cultural Studies: Theory and Practice (Second Edition)*. London: Sage Publications.
- Chaer, Abdul et al. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Cresswell, John W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publication, Inc.
- Cresswell, John. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. USA: Sage Publications, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Dua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M., Hasan Shadily. (2003). *An Indonesian-English Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Errington, J. Joseph. (1985). *Language and Social Change in Java: Linguistic Reflexes of Modernization in a Traditional Royal Polity*. Ohio, USA: Center of International Studies, Ohio University.
- Errington, J. Joseph. (1998). *Shifting Languages: Interaction and Identity in Javanese Indonesia*. New York: Cambridge University Press.
- Gao, Chunming. (2013). *A Constrastive Study of Chinese and English Address Forms*. Journal Vol. 3, No. 1, pp. 190-194. Published by School of Foreign Languages, Changchun University of Science and Technology, Changchun, China.
- Hatley, et al. (1984). *Other Javas Away from the Kraton*. Australia: Monash University Press.

- Hefner, Robert. (2001). *Linguistic Anthropology*. Vol 103. No 1. Boston University.
- Kadarisman, A. Effendi. (2010) *Mengurai Bahasa Menyimak Budaya: Bunga Rampai Linguistik, Puitika, dan Pengajaran Bahasa*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kayam, Umar. (2012) *Mangan Ora Mangan Kumpul*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Meyerhoff, Myriam et al. (2006). *Introducing Sociolinguistics*. UK: Routledge.
- Moedjanto,G. (1993). *The Concept of Power in Javanese Culture*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mogi, Norie. (2002). *Japanese Ways of Addressing People*. Journal Investigationes Linguisticae, Vol. VIII. Ponzan, Poland.
- Moleong, Lexy.J. (2004). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kothari, C.R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. India: New Age International Publisher.
- Kumar, Ranjit. (1996). *Research Methodology: a Step by Step Guide for Begginers*. Melbourne: Longman.
- Longman. (2008). *Advanced American Dictionary*. England: Pearson Education Limited.
- Mulder, Niels. (1992). *Inside South East Asia: Thai, Javanese, and Filipino, interpretations of everyday life*. Michigan: Editions Duang Kamol.
- Poerwadarminto, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. *Pronouns*. Retrieved on June 17th 2013 from <http://commnet.edu>
- Salamun, Drs. et al. (2002). *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah*. Yokyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Suryadi and Kusnendi. (2010). *Kearifan Lokal dan Perilaku Edukatif, Ilmiah, Religius*. Indonesia: Journal published in Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI.

Spencer, F. Robert. (1964). *A Dictionary of the Social Classes*. New York: The Free Press.

Stratifikasi Sosial. Retrieved on July 22nd 2013 from http://id.wikipedia.org/wiki/Stratifikasi_sosial#Pengertian_stratifikasi

Social Stratification. Retrieved on July 22nd 2013 from https://en.wikipedia.org/wiki/Social_stratification

South East Asia Writers Awards. Retrieved on January 3rd 2014 from <https://seawrite.com>

Wardhaugh. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics: Fifth Edition*. UK: Blackwell Publishing.

Yu Chen. (2010). *Cultural Differences in Chinese and American Address Forms*. Journal Vol.2 No 2. Published by Foreign Languages School.

Yule, George. (1996). *The Study of Language: Second Edition*. UK: Cambridge University Press.

Zeitlin, F. Marian et al. (1995). *Strengthening the Family: Implications for International Development*. Hongkong: The United Nations University.

Zhang Xiaochi. (2011). *A Comparative Study of The Sino-American Address Forms from an Intercultural Communicative Perspective*. Journal Vol.1 No.1. Published by School of Foreign Languages, China West Normal University.

Zhong Xiaopei. *Cultural Implications behing Power and Solidarity – A Case Study of Chinese and British English Address Forms*.